

Sekolah Edukasi Keluarga Menikah Dini (SIAGA DINI): Upaya Peningkatan Kapasitas Keluarga Penyintas Perkawinan Anak di Kabupaten Tasikmalaya

(The Early Marriage Family Education School (SIAGA DINI): An Initiative to Enhance the Capacity of Families of Child Marriage Survivors in Tasikmalaya Regency)

Tin Herawati^{1*}, Susri Adeni¹, Risdha Rizkillah¹, Ismayanti Pratiwi¹, Iseu Siti Aisyah², Octaria Intan Cahayani¹, Firyal Azahrin Putri Nareswari¹

¹ Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680

² Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia 46115

*Penulis Korespondensi: tinhe@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Tasikmalaya termasuk salah satu wilayah dengan angka perkawinan anak tertinggi di Jawa Barat. Pasangan yang menikah usia anak cenderung lebih rentan terhadap konflik keluarga, perceraian, serta praktik pengasuhan yang kurang optimal. Sekolah Edukasi Keluarga Menikah Dini (SIAGA DINI), bekerja sama dengan Puspaga Bundaku Kabupaten Tasikmalaya, dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas keluarga penyintas perkawinan anak agar mampu menjalankan fungsi keluarga secara optimal. Kegiatan ini menggunakan pendekatan *pre-post interval study*, yaitu peserta dianalisis perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 60 peserta, yaitu 10 kader STOPAN Jabar yang mengikuti ToT SIAGA DINI dan 50 keluarga penyintas perkawinan anak yang diberikan edukasi oleh kader. Kegiatan dilaksanakan pada 14-20 Oktober 2025. Hasil menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan kader dan keluarga penyintas perkawinan anak terkait implementasi fungsi keluarga, komunikasi dan interaksi, pengasuhan dan stimulasi yang tepat, pemeliharaan kesehatan reproduksi, pemenuhan gizi anak, serta manajemen keuangan keluarga. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai *post-test* kader sebesar 13,5 poin, sedangkan keluarga penyintas perkawinan anak sebesar 14,9 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa program SIAGA DINI efektif meningkatkan kapasitas pengetahuan kader dan keluarga penyintas perkawinan anak. Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan serupa perlu dilaksanakan di lokasi yang berbeda untuk mendukung penguatan kapasitas keluarga penyintas perkawinan anak sehingga tercipta keluarga yang tangguh dan berkualitas.

Kata kunci: edukasi keluarga, keluarga berkualitas, pemberdayaan keluarga, perkawinan anak

ABSTRACT

Tasikmalaya Regency is one of the regions in West Java with the highest prevalence of child marriage. Couples who marry at a young age are generally more vulnerable to family conflicts, divorce, and poor parenting practices. The Early Marriage Family Education School (SIAGA DINI), in collaboration with Puspaga Bundaku Tasikmalaya Regency, was implemented to enhance the capacity of families of child marriage survivors, enabling them to perform family functions optimally. This community service activity used a *pre-post interval study* design, analyzing participants' knowledge before and after the intervention. A total of 60 participants were involved, including 10 STOPAN Jabar cadres who participated in the SIAGA DINI ToT and 50 families of child marriage survivors who received education from the cadres. The activities were conducted from 14 to 20 October 2025. Results indicated an increase in knowledge among both cadres and families regarding the implementation of family functions, communication and interaction, appropriate parenting and stimulation, reproductive health maintenance, child nutrition, and family financial management. The improvement was reflected in the average *post-test* scores, which increased by 13.5 points for cadres and 14.9 points for families of child marriage survivors. These findings demonstrate that the SIAGA DINI program is effective in enhancing the knowledge capacity of both cadres and families of child marriage survivors. The observed improvement suggests that similar programs should be implemented in other locations to strengthen the capacity of families of child marriage survivors and promote resilient and prosperous families.

Keywords: child marriage, family education, family empowerment, quality family